

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengetahuan selalu mengalami perubahan dan peningkatan sesuai dengan perkembangan segala kehidupan. Dikutip dari buku (Rianawati, 2020, hal. 29) Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengubah sikap dan perilaku pribadi atau sekelompok manusia dalam rangka menuju kedewasaan melalui proses pembelajaran dan pelatihan. Perubahan dan peningkatan di dunia pendidikan mencakup berbagai komponen yang berperan di dalamnya. Baik itu implementasi pendidikan di bidang yang mencakup kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana, kualitas manajemen pendidikan yang mencakup perubahan dalam metode yang lebih inovatif dalam rangkaian pembelajaran. Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan berkelanjutan dalam semua aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional sewaktu-waktu harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di dunia lokal, nasional dan global.

Masalah di dunia pendidikan akhir-akhir ini, kita sering temukan di lingkungan sekolah karena belum stabilnya pendidikan moral dan etika, dan karakter. Ini terjadi karena kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga banyak dari mereka mengambil tindakan menyimpang seperti perkelahian, intimidasi, melanggar aturan yang telah ditetapkan di sekolah, seksualitas, berani kepada guru misalnya ketika Guru

memarahi siswa karena kesalahan yang dilakukan siswa sendiri tetapi siswa berani menjawab, dan lainnya. Selain itu juga, masih lemahnya dalam memahami dan mempraktikkan tentang nilai-nilai agama. Rasa dan kondisi kebangsaan Indonesia semakin terancam dengan ditandai dengan memudar pemahaman dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dan memperkuat budaya ideologis transnasional. Penyimpangan ini sedikit berkurang jika siswa memiliki nilai Pancasila dalam diri mereka sendiri, di mana ini adalah nilai yang mendasari seseorang dalam hidupnya. Untuk alasan ini, ketika siswa memahami apa yang terkandung di Pancasila dengan baik, tindakan menyimpang akan dikendalikan. Selain itu, saat ini dalam pembelajaran umum di sekolah hanya fokus pada menyelesaikan materi pembelajaran dan kadang-kadang mengabaikan untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki atau tertanam dalam diri siswa tersebut.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri karakteristik utama yaitu: bernalar kritis dalam memecahkan masalah, mandiri secara independen dalam meningkatkan kemampuan diri, kreatif menciptakan hal baru dalam memiliki rasa cinta kesenian dan budaya, bergotong royong mampu bekerja tim dimasa depan, kebhinekaan global agar pelajar mencintai keberagaman budaya agama, berakhlak mulia dimana pendidikan karakter menjadi pilar inti kurikulum artinya disinilah moralitas, spiritualitas dan etika. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024

Dalam mencapai enam indikator profile pelajar pancasila pendidikan karakter harus menjadi pilar inti dari kurikulum maupun pola pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 menjelaskan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan pengetahuan peserta didik serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensinya agar menjadi sosok manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu dan berpengetahuan luas, cakap dan terampil, kreatif dan inovatif, mandiri dan percaya diri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dari pada profil pancasila itu yang sesuai dengan visi misi kemendikbud yaitu dimana untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global”. Dan dimana misi dari pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan Nawacita yaitu Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi, Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra, Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan.

Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan kota Medan merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang yang merupakan sekolah yang dituju peneliti dalam pengerjaan skripsi. Dimana visi dan misi dari paada sekolah ini yaitu ingin menumbuhkan pribadi siswa dengan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, melaksanakan pelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa yang berwawasan lingkungan, mengembangkan sikap, aktif, kreatif, dan inofatif, menambah penghayatan terhadap ajaran agama yang berwawasan lingkungan hidup, menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan rindang, dan peduli terhadap fungsi lingkungan.

Tugas dalam mendidik merupakan rangkaian dari proses belajar-mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi contoh dan membisakan. Kemendiknas

(2000) mengindikasikan bahwa tugas utama guru antara lain adalah sebagai berikut: (1) Tugas guru sebagai pengajar (Instruksional). Sebagai pengajar (instruksional), guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan; (2) Tugas guru sebagai pendidik (Edukator). Sebagai pendidik (edukator) guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna; (3) Tugas guru sebagai pemimpin (Managerial). Sebagai pemimpin, guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan. (Darmadi, 2015).

Bedasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 29 Maret 2022 melalui Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu Ibu RD menjelaskan bahwa penerapan profil pelajar pancasila sendiri di sekolahnya masih menerapkan secara berjenjang saat ini di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan masih diterapkan di satu kelas yaitu di kelas 7. Dan profil pelajar pancasila diterapkan selama 6 bulan, proses pelajar pancasilaini di satukan dengan mapel dalam modul ajar (RPP) dan profil pelajar ini disampaikan pada saat belajar. Dan di sekolah ini melaksanakan sekaligus dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013. Seperti yang dapat di ketahui bahwa profil pelajar pancasila itu terdapat 6 indikator yaitu

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia : Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak

mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2. Berkebinekaan global : Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.
3. Bergotong royong: Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
4. Mandiri : Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5. Bernalar kritis : Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.
6. Kreatif : Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Sesuai dengan penjelasan ibu RD, menyatakan adapun profil pelajar Pancasila dari ke enam indikator diatas masih 3 (tiga) indikator yang masih baru di terapkan oleh sekolah yaitu Demokrasi, Kewirausahaan, dan kebhinekaan. Untuk program kewirausahaan ini siswa/siswi melakukan pembuatan makanan, manisan, es dan siswa/siswi juga melakukan bazar,dan setiap guru-guru yang ada di sekolah tersebut ikut ambil bagian dalam melakukan program tersebut. Dan hasil yang siswa/siswi buat mereka jual sendiri kepada siswa/ siswi lain.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan meneliti tentang Peran Guru sebagai penggerak Profil Pelajar Pancasila. Peran guru menjadi sangat penting dan berguna dalam keberhasilan siswa, karena di mana guru tidak saja hanya semata mengajar di kelas, tetapi di luar kelas. Di mana guru

juga harus memainkan peran dalam mengajar moral, etika, dan karakteristik yang berpedoman dengan Pancasila. Seperti yang dijelaskan diatas program ini masih baru di berlakukan tahun 2020 kemarin dan pengintegrasian nya masih belum diterapkan di banyak sekolah, hanya beberapa sekolah yang terpilih sebagai sekolah percontohan dalam menggerakkan Profil Pelajar Pancasila ini. Sehingga berdasarkan hal ini, hal yang ingin penulis teliti adalah Tentang *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profile Pelajar Pancasila Pada Siswa Di Sekolah Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan.*

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat di identifikasikan masalah yaitu :

1. Diketahui bahwa di SMP Negeri 1 percut Sei tuan merupakan sekolah penggerak yang mana menerepkan tiga indikator yaitu demokrasi,kewirausahaan, dan kebhinekaan.
2. SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan menjadi sekolah percobaan penerapan Program profil Pancasila yang sudah menghasilkan project berupa bazar dan menjual berbagai macam makanan seperti manisan, dan es.

1.3. Batasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang telah disebutkan pada latar belakang masalah dengan maksud agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan utama yang hendak diteliti, yaitu: *“Peran Guru*

Dalam Pelaksanaan Profile Pelajar Pancasila pada Siswa Di Sekolah Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi pokok masalah adalah: Bagaimana Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profile Pelajar Pancasila Pada Siswa Di Sekolah Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profile Pelajar Pancasila Pada Siswa Di Sekolah Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi semua kalangan dan memberi gambaran pengetahuan tentang Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profile Pelajar Pancasila Disekolah.

b. Manfaat Praktis

Dengan Melakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kalangan-kalangan seperti :

1. Bagi Penulis

Bagi penulis dapat menambah pengetahuan penulis sebagai hasil dari apa yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam melakukan penulisan karya ilmiah seperti riset. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang manfaat ilmiah penelitian.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan bahan kajian menambah pengetahuan dan informasi terhadap mahasiswa mengenai Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profile Pelajar Pancasila Pada Siswa Di Sekolah SD Negeri 104201. Serta dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam kegiatan penelitian.

3. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini, dapat menambah referensi Guru mengenai peran Guru dan cara menerapkan Profil Pelajar Pancasila ke peserta didik

4. Bagi peserta didik

Diharapkan penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mereka tentang pentingnya Profil Pelajar Pancasila bagi diri mereka sebagai individu dan mahluk sosial.